

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Cleasterino Julian Khouw¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

IGAA Noviekayati²

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Aliffia Ananta³

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45 Surabaya

Email: aliffia@untag-sby.ac.id

Abstract

Traffic jams are increasing day by day. This is evidenced by the large number of motorized vehicles and the non-obedience of motorized vehicle drivers with applicable traffic regulations. One of the factors that influence motorists' obedience with traffic regulations is self-control. This study aims to determine the relationship between self-control and obedience of motorists with traffic rules. Sampling in this study using non-probability sampling technique by accidental sampling. This study involved as many as 100 motorized vehicle drivers. The results of the study through the Pearson Product Moment correlation test showed that the value of $r_{xy} = 0.741$ with a significance of 0.000 ($p < 0.01$). This means that there is a very significant positive relationship between self-control and motorist obedience with traffic rules. Thus, the higher the motorist's self-control, the higher the motorist's obedience with traffic rules. Based on these results, the hypothesis stated is proven or acceptable.

Keywords: *Self Control; Obedience; Traffic Regulations*

Abstrak

Kemacetan lalu lintas dari hari demi hari mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kendaraan bermotor dan ketidakpatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas adalah kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* secara *accidental sampling*. Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 pengendara kendaraan bermotor. Hasil penelitian melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,741$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Sehingga, semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dinyatakan terbukti atau dapat diterima.

Kata Kunci : *Kontrol Diri; Kepatuhan; Peraturan Lalu Lintas*

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Pendahuluan

Pelanggaran lalu lintas di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan berbagai data pelanggaran lalu lintas yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data pusat informasi kriminal nasional (PUSIKNAS) kepolisian Republik Indonesia terdapat 2,12 juta pelanggaran lalu lintas di Indonesia pada tahun 2021. Jumlahnya terbagi atas 879.962 pelanggaran berat, 269.996 pelanggaran sedang dan 965.286 pelanggaran ringan (Korlantas Polri, 2022). Berdasarkan hasil survei tahun 2022, pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh pengendara kendaraan bermotor adalah seperti tidak memakai helm (512.979 kasus), surat surat kendaraan tidak lengkap (481.224 kasus), melanggar marka jalan (348.109 kasus), dan melawan arus (235.953 kasus) serta asesoris kendaraan tidak lengkap (200.229 kasus).

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang pengendara kendaraan bermotor yang terdiri dari 5 driver ojek online, 3 orang mahasiswa, dan 2 orang karyawan. Pengendara ojek online menjelaskan bahwa ia sering melanggar rambu lalu lintas yaitu menerobos lampu merah karena buru-buru untuk menjemput penumpang karena jika driver datangnya lama maka kemungkinan besar akan dicancel orderannya. Hal lain juga adalah karena cuaca di siang hari sangat panas dan terjadinya kemacetan lalu lintas di jam masuk kantor di pagi hari dan jam pulang kantor pada sore hari. Mahasiswa dan karyawan yang melanggar lalu lintas mempunyai alasan adalah terlambat untuk ke kampus karena macet dan jika untuk karyawan adalah terlambat untuk masuk kerja karena jika terlambat akan dipotong gajinya. Kecelakaan pada saat berkendara merupakan salah satu resiko yang dapat terjadi pada siapa saja ketika berada di jalan raya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kelalaian manusia (*human eror*) dan juga karena terjadi ketidakpatuhan dalam berkendara seperti melawan arus (*contra flow*), memotong jalur kendaraan serta memacu kecepatan kendaraan melebihi batas minimum yaitu 60 km per jam, menerobos lampu merah, tidak menggunakan helm, tidak membawa surat kelengkapan berkendara, melanggar rambu-rambu lalu lintas, tidak menggunakan spion kendaraan dan berkendara melewati trotoar. Menurut data statistik kecelakaan lalu lintas pada bulan September 2022, Provinsi Jawa Timur menempati urutan pertama dalam jumlah kecelakaan lalu lintas terbanyak di Indonesia (Korlantas Polri, 2022). Provinsi Jawa Timur mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 139 korban jiwa dan jumlah kerugian materil sebesar Rp. 80.700.000. Rinciannya adalah 88 kasus kecelakaan lalu lintas, 17 orang meninggal dunia, 2 orang mengalami luka berat, dan 120 orang mengalami luka ringan. (Korlantas Polri, 2022).

Undang-Undang RI No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan menjelaskan penyebab kecelakaan lalu lintas di jalan raya salah satunya disebabkan oleh sepeda motor yang dapat diklasifikasikan menjadi empat faktor, antara lain kelalaian pengguna jalan, ketidaklayakan kendaraan, ketidaklayakan jalan serta lingkungan. (Puspitasari, 2013). Sepeda motor merupakan kendaraan yang paling banyak menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Kelalaian pengguna jalan salah satunya adalah pengendara sepeda motor yang cenderung mengabaikan peraturan lalu lintas yang berlaku. Para pengendara sepeda motor cenderung berkendara model zig-zag,

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

berpindah jalur dengan tidak menyalakan lampu sein, berkendara dengan kecepatan tinggi, memodifikasi kendaraan serta melanggar marka jalan. Banyaknya kecelakaan yang ada di Jawa Timur juga diikuti oleh banyaknya jumlah kendaraan yang ada di Jawa Timur. Kendaraan yang berada di Jawa Timur berjumlah 23.559.454 kendaraan atau 15,89 % dari total kendaraan yang ada di Indonesia dengan rincian 9.434.580 mobil penumpang, 28.543 bus, 602.524 mobil beban, 13.488.604 sepeda motor, dan 4.632 kendaraan khusus. Pelaku kecelakaan didominasi oleh masyarakat usia produktif yaitu rentang usia 16–30 tahun. (Korlantas Polri, 2020)

Peraturan mengenai pelanggaran lalu lintas secara resmi diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Sanksi yang dikenakan terhadap pelanggar juga bermacam-macam., mulai dari pidana penjara, kurungan, atau denda. Pelaku tindak pidana lalu lintas dapat dijatuhi pidana tambahan berupa pencabutan Surat Izin Mengemudi (SIM) atau ganti kerugian yang diakibatkan oleh tindak pidana lalu lintas. Menurut UU RI No.22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, penyebab kecelakaan lalu lintas salah satunya disebabkan oleh sepeda motor yang dapat diklasifikasikan menjadi empat faktor yaitu: kelalaian pengguna jalan, ketidaklayakan kendaraan, ketidaklayakan jalan dan lingkungan (Puspitasari, 2013).

Kepatuhan berlalu lintas merupakan sikap patuh terhadap hukum. Semua aktivitas terkait dengan kepatuhan hukum yang dinilai yaitu sesuai dengan aturan, kebijakan perundang-undangan. Kepatuhan terhadap hukum dipandang merupakan kewajiban sebagai warga Negara yang baik adalah mereka yang mentaati dan mematuhi peraturan. Jika kita dapat meninjau dari faktor-faktor yang menjadi latar belakang tingkat kepatuhan pada pengguna jalan raya antara lain yaitu pertama, individu merasa takut karena sanksi yang akan diperoleh jika melakukan pelanggaran terhadap peraturan lalu lintas, Kedua, tingkat kesadaran individu mengenai keselamatan dan keamanan dalam berlalu lintas, Ketiga, sikap yang saling menghargai dan menghormati antar pengguna jalan. Jika ketiga faktor tersebut dipahami oleh pengguna jalan maka setidaknya dapat meminimalisir tingkat pelanggaran dalam berlalu lintas. Pengendara yang memiliki sikap disiplin dalam berlalu lintas maka dapat dilihat dari kepatuhannya dalam berkendara. Waspada serta berhati-hati dalam berkendara merupakan sikap disiplin terhadap peraturan berlalu lintas. Pengetahuan dan pengalaman pribadi dalam berlalu lintas merupakan salah satu bentuk dari disiplin berlalu lintas sehingga dengan demikian diharapkan individu dalam mengendarai kendaraan di jalan raya dapat patuh agar lebih mengutamakan keselamatan dan keamanan (Widodo, 2016).

Kepatuhan adalah keadaan dimana individu mau untuk menerima perintah-perintah dari orang lain. Adanya perilaku taat kepada seseorang menunjukkan adanya sikap kepatuhan yang dimiliki oleh individu tersebut dalam bentuk apapun. Misalkan adanya perilaku kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan sebagai sesuatu yang mengandung unsur perintah atau larangan yang berisikan terkait hal yang sebaiknya dilakukan dan hal yang dilarang untuk dilakukan serta mengandung sedikit paksaan (Kusumadewi, 2012). Kepatuhan atau perilaku patuh adalah suatu penyesuaian terhadap apa yang harus dilakukan oleh seseorang agar tercapai suatu tujuan yang mana hal tersebut akan tertanam secara mendalam pada kecenderungan berperilaku. Jadi, ada sesuatu yang memaksa seseorang untuk berperilaku sesuai dengan ketentuan yang

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

diberikan. Blass (1991) menjelaskan tentang dimensi kepatuhan yaitu mempercayai (*belief*), menerima (*accept*), dan melakukan (*act*) sesuatu atas permintaan atau perintah orang lain. Mempercayai dan menerima merupakan dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan sikap individu. Sedangkan melakukan atau bertindak termasuk dimensi kepatuhan yang berhubungan dengan tingkah laku patuh seseorang.

Menurut Blass (1991) menguraikan bahwa ada tiga hal faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, ketiga faktor tersebut adalah kepribadian, kepercayaan dan lingkungan. Sedangkan menurut Brown (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yaitu faktor internal meliputi kontrol diri, kondisi emosi, dan penyesuaian diri terhadap sekolah. Faktor lain yaitu faktor eksternal, meliputi keluarga, hubungan dengan teman sebaya, sistem sekolah yang berupa kebijakan peraturan, lingkungan sekolah, demografi (usia, suku, jenis kelamin), figur guru, dan hukuman yang diberikan oleh guru. Rendahnya kontrol diri terhadap peraturan juga dapat menyebabkan individu melanggar atau tidak patuh pada peraturan (Kusumadewi, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Milgram (1963) adalah legitimasi figur otoritas, dukungan sesama rekan, status lokasi, kedekatan figur otoritas, status figur otoritas, dan tanggung jawab personal. Sedangkan, menurut Brown (2009) faktor yang mempengaruhi kepatuhan ialah faktor eksternal dan faktor internal dimana faktor internal yang dimaksud adalah penyesuaian diri, kondisi emosi, dan kontrol diri. Kemudian, faktor eksternal yang dimaksud oleh Brown adalah teman sebaya, demografi, hukuman, keluarga, dan figur otoritas. Salah satu faktor lainnya yang mempengaruhi kepatuhan menurut Brown (2009) adalah kontrol diri.

Menurut Averill dalam Ulya, (2020) menjelaskan bahwa kontrol diri ialah kemampuan individu untuk mengatur informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, kemampuan seseorang untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini, dan kemampuan dalam merubah perilaku. Hendrawan (2021) menjelaskan kontrol diri sebagai kondisi atau keadaan dimana seseorang mampu mengontrol diri untuk tidak berperilaku yang dianggap melanggar peraturan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malikah (2017) yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan. Semakin baik kontrol diri seseorang maka orang tersebut akan semakin patuh terhadap peraturan lalu lintas.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

Metode

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode kuantitatif dengan desain korelasional. Adapun populasi yang dilibatkan pada penelitian ini adalah pengendara kendaraan bermotor yang berada di Kota Surabaya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* secara *accidental sampling*. Apabila jumlah populasi pada penelitian ini tidak diketahui, maka untuk dapat mengetahui jumlah sampel diperlukan bantuan software G*Power 3.1.9.7 dan jumlah minimum sampel yang didapatkan sebanyak 92. Sehingga, sampel penelitian yang digunakan sejumlah 100 pengendara

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

kendaraan bermotor. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang terdiri dari 2 skala, yaitu skala kepatuhan yang diukur dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Blass (1973) yaitu aspek mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) dan skala kontrol diri yang diukur menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Averill dalam Ulya (2020) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Hasil uji validitas aitem skala kepatuhan pada putaran ke-1 dari jumlah seluruh aitem sebanyak 30 aitem terdapat 24 aitem yang bergerak dari 0,311 sampai dengan 0,594 sehingga dinyatakan valid dan sebanyak 6 aitem dinyatakan gugur. Pada putaran ke-2 sebanyak 24 aitem bergerak dari 0,321 sampai dengan 0,590 dan dinyatakan valid. Hasil uji validitas aitem skala kontrol diri pada putaran ke-4 jumlah aitem valid sebanyak 27 aitem yang bergerak dari 0,323 sampai dengan 0,733. Hasil uji reliabilitas skala kepatuhan *cronbach's alpha* bernilai 0,869. Hasil uji reliabilitas skala kontrol diri *cronbach's alpha* bernilai 0,918. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada pengendara kendaraan bermotor di Kota Surabaya. Penyebaran skala pengukuran psikologi dimulai tanggal 23-29 Mei 2023 yang disebar secara *online* melalui *google form*. Adapun responden yang berpartisipasi terdiri dari 49 orang laki-laki dan 51 orang perempuan. Responden yang pernah ditilang berjumlah 45 orang dan belum pernah ditilang berjumlah 55 orang.

Tabel 1

Hasil Kategorisasi Kepatuhan

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kepatuhan	$X < 96$	Sangat Rendah	6	6%
	$96 < X \leq 109$	Rendah	26	26%
	$109 < X \leq 121$	Sedang	40	40%
	$121 < X \leq 133$	Tinggi	23	23%
	$X > 133$	Sangat Tinggi	5	5%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer Ms. Excel, (2023)

Hasil analisis kategorisasi kepatuhan dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak pada kategori sedang sebanyak 40 responden (40%).

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Tabel 2
Hasil Kategorisasi Kontrol Diri

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Kontrol Diri	$X < 119$	Sangat Rendah	8	8%
	$119 < X \leq 134$	Rendah	18	18%
	$134 < X \leq 149$	Sedang	41	41%
	$149 < X \leq 164$	Tinggi	30	30%
	$X > 164$	Sangat Tinggi	3	3%
Total			100	100%

Sumber: Data Primer Ms. Excel, 2023

Hasil analisis kategorisasi kontrol diri dapat dilihat pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak pada kategori sedang sebanyak 41 responden (41%).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Variabel	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	N	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri Kepatuhan	100	0,200	Normal

Sumber: Output SPSS 25 for windows

Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas sebaran data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang mana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$). Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sebaran data pada penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri Kepatuhan	0,828	0,740	Linier

Sumber: Output SPSS 25 for windows

Tabel 4 merupakan hasil uji linieritas hubungan antar variabel diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,740 ($p > 0,05$), artinya terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Sehingga pada penelitian ini variabel Kepatuhan memiliki hubungan yang linier dengan variabel kontrol diri.

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Tabel 5
Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	N	rx _y	Sig.
Kepatuhan Kontrol Diri	100	0,741	0,000

Sumber: Output SPSS 25 for windows

Tabel 5 merupakan hasil analisis data uji korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25 for windows* dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,741$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$). Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Sehingga, semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas, sebaliknya semakin rendah kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin rendah pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Berdasarkan analisis kategorisasi yang dilakukan maka didapatkan bahwa tingkat kontrol diri pengendara kendaraan bermotor berada pada kategori sedang, sedangkan tingkat kepatuhan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi parametrik *Pearson Product Moment* untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif antara kontrol diri sebagai variabel bebas dengan kepatuhan sebagai variabel terikat menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil yang didapatkan dalam penelitian membuktikan bahwa variabel kontrol diri berkorelasi signifikan positif dengan kepatuhan, sehingga dapat diasumsikan semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas, begitu juga sebaliknya semakin rendah kontrol diri pada pengendara kendaraan bermotor maka semakin rendah pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$ maka maknanya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan kepatuhan yang memperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar $0,741$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malifah (2017) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara kontrol diri dan kepatuhan. Artinya semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas dan sebaliknya semakin rendah kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin rendah pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Rendahnya kemampuan kontrol diri pada pengendara kendaraan bermotor menurut Averill dalam Ulya (2020) menjadi salah satu faktor internal yang terbukti menjadi penyebab terjadinya ketidakpatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Kurangnya kemampuan pengendara kendaraan bermotor mengendalikan diri dalam berkendara di jalan raya dan kemampuan mengenali situasi yang terjadi saat berkendara menjadi indikator ketidakpatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Individu yang mempunyai kontrol diri yang baik ialah individu yang mampu mengendalikan situasi, dirinya dan mengendalikan orang lain serta mampu mengontrol perilaku dengan kemampuannya sendiri.

Individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi adalah mampu mengambil keputusan yang terbaik. Fungsi kontrol diri adalah membatasi individu melakukan tindakan yang negatif dan mampu melakukan tindakan secara positif. Hal ini berfungsi untuk mengkaitkan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor. Pengendara kendaraan bermotor yang mempunyai kontrol diri yang baik mampu mengendalikan situasi, mengontrol emosi, melakukan pertimbangan akan tindakan yang dilakukan dan mampu patuh atau taat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku.

Ketidakpatuhan terhadap peraturan lalu lintas dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan kontrol diri pada pengendara kendaraan bermotor. Menurut Averill dalam Ulya (2020) memaparkan bahwa ciri-ciri individu yang dapat melakukan kontrol diri dengan baik terlihat dari kemampuan untuk mengontrol perilaku positif, mengontrol situasi, menilai situasi secara positif, mengolah informasi yang diterima agar membuat dirinya lebih nyaman, menentukan hasil berdasarkan keyakinan, dan melakukan berbagai tindakan sesuai dengan keputusan yang diambil.

Kontrol perilaku pada variabel kontrol diri berhubungan erat dengan melakukan (*act*) pada variabel kepatuhan dimana kontrol perilaku adalah kemampuan individu untuk dapat memilih dan juga melakukan hal yang positif dan berguna serta bermanfaat bagi dirinya. Pada konteks kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas maka individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi mampu untuk patuh dan taat terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku.

Kontrol kognitif pada variabel kontrol diri berhubungan erat dengan mempercayai (*belief*) dan menerima (*accept*) pada variabel kepatuhan. Individu yang mempunyai kontrol kognitif yang baik adalah individu yang mampu menerima serta percaya terhadap pentingnya peraturan lalu lintas yang dibuat oleh pemerintah. Individu mampu merasa nyaman dan percaya bahwa peraturan lalu lintas tersebut berguna bagi dirinya. Sehingga secara tidak langsung tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak seperti dari polisi yang memberlakukan sistem tilang pada kendaraan yang melanggar lalu lintas, individu tersebut dapat taat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari berbagai pihak.

Kontrol keputusan pada variabel kontrol diri berhubungan erat dengan mempercayai (*belief*), menerima (*accept*) dan melakukan (*act*) pada variabel kepatuhan. Individu yang memiliki kontrol keputusan yang baik dimulai dengan adanya rasa percaya terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku. Rasa percaya adalah tahapan pertama dalam diri individu dimana individu mampu berpikir tentang pentingnya peraturan lalu lintas

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

yang dibuat dan peraturan lalu lintas tersebut dibuat untuk kepentingan dirinya dan kepentingan bersama.

Menerima atau *accept* adalah tahapan kedua setelah mempercayai atau *belief*. Individu yang dapat percaya terhadap peraturan lalu lintas selanjutnya harus menerima atau merasa nyaman terhadap peraturan lalu lintas yang dibuat sehingga individu tersebut dapat mematuhi peraturan lalu lintas yang ada dengan tanpa paksaan dari berbagai pihak atau mematuhi peraturan lalu lintas karena takut akan kena tilang.

Kontrol keputusan pada variabel kontrol diri berhubungan dengan mempercayai, menerima dan melakukan pada variabel kepatuhan. Individu yang mempunyai kontrol keputusan yang baik adalah individu yang mampu percaya, menerima, merasa nyaman, serta mampu melakukan atau mentaati peraturan lalu lintas yang berlaku dengan sukarela atau tanpa paksaan karena individu tersebut mengetahui bahwa dengan mematuhi peraturan lalu lintas maka dirinya akan dapat sampai ditempat tujuan dengan selamat.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri menjadi salah satu faktor yang berperan penting dan berguna untuk meningkatkan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas yang berlaku.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri pengendara kendaraan bermotor sangat berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai korelasi $r_{xy} = 0,741$ dengan signifikansi $0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Artinya semakin tinggi kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin tinggi pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri pengendara kendaraan bermotor maka semakin rendah pula kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas.

Saran bagi pengendara kendaraan bermotor diharapkan dapat berangkat lebih awal ke tempat kerja agar dapat mematuhi peraturan lalu lintas yang berlaku dan dapat sampai di tempat kerja tepat waktu. Pengendara kendaraan bermotor diharapkan memakai helm SNI untuk keselamatan diri. Saran bagi kepolisian adalah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi tentang membaca marka jalan dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji hubungan antara kepatuhan dengan variabel lain seperti dukungan sosial dan keluarga, keyakinan, sikap serta kepribadian.

Kepatuhan pengendara kendaraan bermotor terhadap peraturan lalu lintas: Bagaimana peran kontrol diri ?

Referensi

- Blass, T. (1991). Understanding behavior in the Milgram obedience experiment: The role of personality, situations, and their interactions. *Journal of Personality and Social Psychology*, 60(3), 398.
- Brown, B. (2009). Perceptions of student misconduct, perceived respect for teachers, and support for corporal punishment among school teachers in South Korea: An exploratory case study. *Educational Research for Policy and Practice*, 8(1), 3–22.
- Data Kecelakaan Tahun 2022. Korlantas Polri Website. <https://rsrd.korlantas-polri.id/>
- Hendrawan, M. M. M., & Rahayu, A. (2021). Konformitas dan Kontrol Diri Perannya Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 21-29.
- Milgram, S. (1963). Behavioral study of obedience. *The Journal of abnormal and social psychology*, 67(4), 371.
- Kusumadewi, S. (2012). Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo.
- Malikah, S. S. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada santri remaja. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Puspitasari, A. Y. U. D. W. I. (2013). Hubungan antara faktor pengemudi dan faktor lingkungan dengan kepatuhan mengendarai sepeda motor pada mahasiswa FKM Unair tahun 2013. Universitas Airlangga.
- Ulya, L. H. (2020). Hubungan Kontrol Diri Dan Pengungkapan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Widodo, C., Tamtomo, D., & Prabandari, A. N. (2016). Hubungan aktifitas fisik, kepatuhan mengkonsumsi obat anti diabetik dengan kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus di Fasyankes primer Klaten. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(2).